

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah Penelitian

Rumusan dan fokus masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi melalui komunikasi partisipatif yang intensif dengan sumber data. Proses penelitian, diperangkati oleh *conceptual frame work* yang berisikan permasalahan (fokus) yang akan diteliti. Kerangka konsep tersebut merupakan perpektif teoritik yang dijadikan pedoman untuk memahami berbagai permasalahan atau informasi yang muncul dalam proses inkuiri. Data yang diperoleh disusun secara terorganisasi dalam kerangka pemiikiran tertentu, hingga data tersebut memiliki makna dan dapat menjelaskan fokus masalah yang di teliti. Oleh karena itu, metoda penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan paradigma 'naturalistic inquiry' menurut Lincoln dan Guba (1985:38), yang mengutamakan kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik merupakan proses penelitian pemahaman berdasarkan pada tradisi penelitian metodologis yang berbeda dengan yang lain dan menguraikan secara detail problema sosial atau manusia itu sendiri.

Peneliti membangun gambaran kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan detail pandangan-pandangan para pemberi informasi dan melakukan studi dalam setting yang alami. Mengacu pada Nasution (1996:5), penelitian kualitatif atau naturalistik pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat *emergent design* maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada fenomena yang muncul dan bukan



mengkonstruksikan apa fenomenanya dikarenakan si peneliti ingin tahu sistem nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian ada kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan diteliti, tetapi peneliti akan mengembangkan fokus penelitian sambil berjalan saat mengumpulkan data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang ditelitinya ditempat mereka melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka karakter-karakter tersebut menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber data yang dibutuhkan, dan dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena yang terjadi di lapangan sebagai aslinya. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka sehingga hasil penelitian ini dianalisisnya akan berupa uraian. Untuk karakteristik ketiga, keempat, dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan apa yang diamatinya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif harus betul-betul memahami makna dan ciri-ciri tersebut agar penelitian yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Konsekuensi penerapan penelitian menurut kredibilitas peneliti sebagai instrumen yang akan mengkonstruksi realitas langsung secara dinamis dan berpartisipasi melalui observasi

partisipan. Mengacu pada Nasution (1988:1), tujuan penelitian naturalistik, bukanlah untuk menguji hipotesis yang berdasar pada teori-teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi satu teori.

Penilaian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Rumusan dan fokus masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti tidak mencampuri proses terjadinya sosialisasi, karena atlet yang dijadikan sampel sudah bergabung dalam kelompok populasi, sehingga digunakan metode penelitian *ex post facto* seperti penjelasan Nazir (1983:86) menjelaskan:

Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (Independent variables) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian dimana data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti tidak melihat proses kejadiannya ke belakang tetapi dapat melihat akibat dari data-data yang tersedia.

B. Subyek Penelitian

Data yang diperoleh adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang menjadi dasar analisa data, berupa transkrip wawancara hasil rekaman dan catatan hasil observasi partisipan di lapangan, yang dijadikan dasar analisis.

Dalam menentukan sampel (responden), peneliti membagi ke dalam dua cara: Pertama sumber data utama (responden), yaitu atlet pada cabang renang, senam, atletik yang sudah berlatih minimal 2 tahun yang dijadikan sampel. Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, sampel yang dipergunakan adalah sampel purposive, atau sampel yang dipilih secara sengaja. Kedua, untuk informan (responden pendukung), secara spesifik, peneliti mengacu pada ciri-ciri khusus yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985: 201-202) yaitu "emerging sampling design, serial selection of simple unit, continuous adjustment or 'focusing' of the sampel, selection to the point of redundancy".

Emerging sampling design artinya penentuan subyek dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan mempertimbangkan subyek penelitian yang akan memberikan informasi atau data yang diperlukan. "Serial selection of simple unit, artinya sumber data berikutnya, ditentukan oleh sumber data sebelumnya atau yang disebut snowball sampling techniques" (Bogdan dan Biklen, 1982). *Continuous adjustment or "focusing" of the sampel*, artinya subyek penelitian yang dipilih makin lama makin terarah dalam pencarian makna fokus penelitian. *Selection to the point of redundancy*, artinya penelitian untuk sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan, dengan kata lain informasi dari subyek penelitian tidak memberikan tambahan informasi baru yang berarti.

Jumlah subyek yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Riyanto (2001:80) menjelaskan bahwa:

Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Sampel yang akan dipilih perlu diketahui terlebih dahulu karakteristiknya (bisa dengan melalui studi awal), sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat Riyanto (2001:80), maka jumlah subyek dalam penelitian ini diambil berdasarkan karakteristik yang ada dan relevan dengan tujuan dan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Jumlah sampel penelitian ini dengan pertimbangan dan keterbatasan penelitian maka ditetapkan oleh penulis sebanyak 41 orang responden terdiri dari laki dan perempuan yang dipilih secara acak dari 3 cabang olahraga (senam, renang, atletik), dan 15 orang responden pendukung dalam hal ini orang tua atlet, yang terdapat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1

Sampel penelitian

No.	Sumber Data	Jumlah			Keterangan
		Laki	Wanita	Jumlah	
A.Utama	Atlet Renang	8	5	13	Pelajar SMP
	Atlet Senam	4	4	8	Pelajar SMP
	Atlet Atletik	10	10	20	Pelajar SMP
B.Pendukung	Orang Tua Renang	4	3	7	

	Orang Tua Senam	2	2	4	
	Orang Tua Atletik	2	2	4	
Jumlah	Responden Utama dan Responden Pendukung	30	26	56	

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada Moleong (2000:112) dan Nasution (1988:56), berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah subyek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian antara lain:

1. Proses orang tua membelajarkan olahraga kepada anaknya
2. Agen sosial yang berpengaruh sampai akhirnya anak berpartisipasi aktif dalam satu cabang olahraga. Agen sosial terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, saudara, guru, pelatih, teman di lingkungan rumah, teman di lingkungan sekolah
3. Motivasi anak berpartisipasi dalam satu cabang olahraga
4. Faktor situasional yang berpengaruh selama proses sosialisasi ke dalam olahraga berlangsung, khususnya jarak tempat tinggal dengan tempat latihan dan faktor ekonomi.
5. Harapan yang ditanamkan orang tua pada anak setelah sekian lama berpartisipasi pada cabang olahraga.

Mengacu pada Nasution (1996:33), bahwa tahapan penelitian yang dilakukan adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam kepentingan ini adalah:

- a. Melaksanakan pra survey dengan mengadakan observasi ke beberapa tempat latihan atlet renang, senam, atletik
- b. Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari permasalahan yang paling menarik untuk diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.
- d. Menentukan tenaga bantuan dari pengurus dan pelatih atau pihak lain yang dianggap dapat membantu pengambilan data.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta alat bantu lain seperti perekam (*tape recorder*) dan kamera.
- f. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data tentang sosialisasi anak usia dini ke dalam olahraga meliputi:

- a. Tahap pertama ialah menemukan siapa yang akan di wawancarai. Mereka adalah atlet di cabang renang, senam, atletik yang tercatat sebagai pelajar di kota Bandung dan sudah berpartisipasi tidak kurang dari 2 tahun.
 - b. Tahap kedua ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Menemui penanggung jawab tempat atlet-atlet berlatih dan menentukan waktu melakukan wawancara
 - c. Tahap ketiga ialah mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan alat perekam.
- Pada pelaksanaan wawancara peneliti datang tepat waktu dan memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk kemudian mengumpulkan informasi selengkap mungkin dari responden.

3. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul segera dianalisis dan dituangkan ke dalam bentuk laporan, kemudian dibagikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Tujuan *member check* ialah agar responden men-cek kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih baik. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari hasil observasi, dokumen, maupun wawancara.
- b. Meminta data dan informasi untuk diulang kepada subyek penelitian jika ternyata ada data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon dan sarana lainnya.

Mengacu pada Lincoln dan Guba (1985:268), bahwa teknik pengumpulan data naturalistik inkuiri yaitu dari sumber manusia dan dari sumber bukan manusia. Menurut Lincoln dan Guba (1985:268), sumber data dari manusia didapat melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terutama untuk menggali data yang berupa informasi mengenai proses sosialisasi anak ke dalam olahraga sampai harapan orang tua terhadap partisipasi anak.

Moleong (2006:186-188) menjelaskan tentang wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka yang artinya wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing terbatas), dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Bentuk- bentuk pertanyaan yang digunakan selama peneliti melakukan wawancara mengacu pada pendapat Patton (1980:207-211) seperti yang dikutip Moleong (2006:192-194),

a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku

Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang dibuat dan telah diperbuat seseorang, yang ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan, dan kegiatan yang dapat diamati pada waktu kehadiran pewawancara. Pada kelompok pertanyaan mengarah pada proses sosialisasi ke dalam olahraga yang telah terjadi dilihat dari faktor sosial, serta faktor situasional yang mempengaruhi atlet berpartisipasi ke dalam satu cabang olahraga.

b. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Pertanyaan demikian ditujukan untuk dapat memahami emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya. Aspek psikologis serta harapan yang diinginkan responden berpartisipasi ke dalam cabang olahraga.

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Pertanyaan ini berusaha menemukan ciri-ciri pribadi orang di wawancarai. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu membantu pewawancara menemukan hubungan responden dengan orang lain. Pertanyaan-pertanyaan baku berkaitan dengan usia, sekolah, tempat tinggal, cabang olahraga yang diikuti

Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen / pedoman yang telah dipersiapkan dan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah untuk melengkapi data informasi yang diperoleh melalui wawancara. Mengacu pada Nasution (1996:61), observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipasi. Peneliti terjun secara langsung



melakukan wawancara dengan atlet renang di kolam renang di kota bandung, yaitu Sabuga, Centrum, UPI. Wawancara dengan atlet atletik di Lapangan Padjadjaran Bandung, atlet senam di Jl. Tera 24 Bandung. Dengan cara ini, validitas data penelitian dapat terjamin.

Tabel 3.2
Pelaksanaan Wawancara

No.	Cabang Olahraga dan tempat	Tanggal dan waktu	Atlit Putra	Atlit Putri
1.	Renang, Club Tirtamerta Jl. Belitung Bandung	2 -12 Desember 2005, jam 15.00 – 19.00	8	5
2.	Senam, PPLP Senam Jl. Tera No. 24 Bandung	13-20 Desember 2005, jam 15.00 – 19.00	4	4
3.	Atletik, PPLP Atletik Jl. Aceh Bandung	21-30 Desember 2005, jam 15.00 – 19.00	10	10

3. Dokumentasi

Mengacu pada Nasution (1996:84), dokumentasi resmi yang diperlukan dalam penelitian Sosialisasi Anak ke Dalam Olahraga berupa data awal atlet mulai berlatih, dan data pribadi atlet berupa nama, alamat, tanggal lahir, asal sekolah.

4. Triangulasi

Mengacu pada Nasution (1996:10), triangulasi (konfirmasi) dilaksanakan untuk kepentingan menjaga validitas data penelitian. Dengan adanya triangulasi diharapkan akan ada suatu kesimpulan yang bermakna dari hasil suatu penelitian. Proses triangulasi dapat dilaksanakan dengan mewawancarai responden pendukung, kemudian dicari kesamaan informasi yang diberikan respon utama.

Responden pendukung (orang tua) dipilih secara acak dan pelatih. Karena data yang diambil berupa informasi tentang proses sosialisasi anak ke dalam olahraga yang sudah berlangsung cukup lama (minimal 2 tahun yang lalu), responden kembali mengingat kejadian tersebut, sehingga triangulasi perlu dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Mengacu pada Nasution (1996:9), dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Untuk memudahkan proses pengumpulan data, maka alat yang diperlukan antara lain adalah pedoman wawancara untuk pengurus, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan ketua sanggar, dan alat perekam (*tape recorder*) dan kamera secukupnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci keberhasilan dalam

penelitian, karena peneliti harus dapat mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam proses analisis berikutnya

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif akan tetapi menyentuh dimensi transenden. Untuk itu, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Kategorisasi dan Kodifikasi.** Pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang dipersiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya. Kode R identitas atlet renang (R1-R13), kode S untuk atlet senam (S1-S8), kode A untuk identitas data dari atlet atletik (A1-A20)
- 2. Reduksi Data.** Pada tahap ini data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah dikategorikan kemudian dikodifikasi dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut

penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi, data tersebut terlebih dahulu dianalisis dan dicoba dibuat kategorisasi baru. Jika tidak memungkinkan karena tidak ada relevansinya maka data tersebut direduksi.

3. **Display dan Klasifikasi Data.** Untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahapan kategorisasi.
4. **Membuat Kesimpulan Sementara dan Verifikasi,** kemudian secara kontinu dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini penelitian berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian.

